

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Indonesia memiliki Undang-Undang dan peraturan kebijakan pendidikan yang mempengaruhi prosedur implementasi. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi warga negara yang bertaqwa, sehat, terpelajar, cakap, kreatif, mandiri, demokrasi dan bertanggung jawab, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia (Lorenza et al., 2019).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi individu, yaitu antara guru dan siswa yang saling berinteraksi dalam suatu proses yang disebut proses belajar-mengajar yang berlangsung pada proses pembelajaran. Dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, guru hendaknya mampu melakukan tindakan pengajaran yang tepat dan mencapai tindakan siswa dengan mengintegrasikan proses pembelajaran yang efektif kedalam situasi yang kondusif (Umardiyah, 2020). Pembelajaran juga merupakan persiapan dimasa depan, dan sekolah dalam kurikulum sekolah kejuruan (SMK) diindonesia memasukkan IPA sebagai salah satu kelompok mata pelajaran kejuruan. Tepatnya mata pelajaran dasar keahlian. Mata pelajaran dasar bidang keahlian merupakan mata pelajaran wajib yang harus diambil sebelum mengambil mata pelajaran kompetensi keterampilan. Dengan kata lain, mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran penentu dalam mengambil mata pelajaran kejuruan siswa kedepannya (Mahmudi et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran IPA di SMK Siti Banun yaitu 75% sedangkan siswa yang mencapai KKM hanya sebesar 35%. Nilai KKM ini menjadi salah satu indikator bahwa masih banyak hasil belajar siswa yang

belum memenuhi KKM. Khususnya pada materi Ekosistem, materi ini juga dianggap sulit dipahami siswa sekalipun berkaitan dengan alam dan kehidupan sehari-hari. IPA mempunyai peran penting dalam pembentukan pola pikir serta sikap dalam kehidupan sehari-hari. Disisi lain banyak siswa kurang termotivasi untuk mempelajari IPA, hal ini dialami oleh peserta didik kelas X di SMK Siti Banun yang kurang tertarik untuk pembelajaran IPA, siswa hanya sibuk dengan aktifitas sendiri dan cenderung menunggu jawaban dari temannya.

Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi tersebut siswa akan merasa senang dan puas dengan pembelajaran. Minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak) (Ainun et al., 2023). Dalam proses belajar mengajar media berupa alat peraga memiliki peranan penting dalam memperjelas penyampaian informasi, menumbuhkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan proses hasil belajar (Boruk et al., 2023). Selain alat peraga yang digunakan, pendekatan juga berperan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang relevan salah satunya adalah pendekatan kontekstual.

Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL), merupakan suatu konsep pembelajaran yang menekankan pada proses melibatkan siswa secara penuh agar mampu menemukan materi pembelajaran dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata (Isnaeni & Zhanthy, 2019). Dengan menggunakan pendekatan CTL, proses belajar mengajar menjadi lebih nyata dan bermakna. Hasil pembelajaran diperoleh secara alamiah dalam bentuk keterlibatan siswa dan mengalami, bukan hanya transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Tujuan pembelajaran CTL akan lebih tercapai dengan dukungan media pengajaran yang variative (Boruk et al., 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Rafli & Atmojo, (2024) menemukan bahwa penggunaan media berupa alat peraga mempengaruhi hasil belajar IPA siswa terkait rantai makanan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Shahputra et al., (2024) menunjukkan bahwa tanggapan peserta didik terhadap media

pembelajaran berbasis alat peraga yang dikembangkan sangat baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa alat peraga menghasilkan kategori sangat baik selain itu keefektifan penggunaan media pembelajaran sangat cocok digunakan untuk menunjang pembelajaran literasi sains di SDI Al-Falah III Pagi (Suryaningsi & Maulida, 2023). Hasil penelitian yang telah dilakukan Wicaksana & Suryani (2022) terdapat pengaruh penguasaan konsep siswa pada materi gaya yang diberi perlakuan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional. Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang digabungkan dengan menggunakan media berupa alat peraga, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan menguasai konsep pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba mengaplikasikan salah satu solusi terhadap masalah yang dihadapi pada SMK Siti Banun, dengan judul : **“Pengaruh Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* Di Kelas X SMK Siti Banun”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Penerapan fasilitas dalam pembelajaran IPA di SMK Siti Banun hanya berupa buku paket sehingga menyulitkan dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
4. Pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam belum ada penggunaan alat peraga yang menarik sehingga menimbulkan kejenuhan.

1.3 Batasan Masalah

Adapun Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menggunakan alat peraga dengan model *Contextual Teaching And Learning* adalah model pembelajaran yang digunakan;
2. Materi yang disajikan pada penelitian ini ialah ekosistem.
3. Target pencapaian dalam penelitian ini yaitu efektivitas hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata di atas kriteria kelulusan minimal;

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran IPA sesudah diterapkannya alat peraga yang diaplikasi dengan model *Contextual Teaching And Learning* pada materi Ekosistem di SMK Siti Banun?
2. Bagaimana efektivitas hasil belajar siswa melalui penggunaan alat peraga yang diterapkan dengan model *Contextual Teaching And Learning* di SMK Siti Banun?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah penerapan alat peraga yang diaplikasi dengan model *Contextual Teaching And Learning* pada materi Ekosistem di SMK Siti Banun.
2. Untuk mengetahui adakah efektivitas hasil belajar siswa melalui alat peraga yang diterapkan dengan model *Contextual Teaching And Learning* pada materi Ekosistem di SMK Siti Banun.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teori, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya peningkatan pengetahuan mengenai penggunaan model *Contextual Teaching And Learning* dalam proses belajar mengajar disekolah. Kajian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru untuk

lebih mengembangkan ide-ide baru khususnya dalam dunia Pendidikan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif dan menyenangkan melalui alat peraga dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dan diharapkan dapat menambah semangat belajar IPA.

b. Bagi Guru

- 1) Memberi wawasan bagi guru pentingnya penerapan strategi *Contextual Teaching And Learning* dalam proses pembelajaran IPA.
- 2) Melalui penggunaan media alat peraga, guru dapat terdorong untuk menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

c. Bagi Lembaga

Mengupayakan agar sekolah menyediakan/mempasilitasi kebutuhan guru dalam penggunaan alat peraga guna penunjang pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA.